

UPAYA PENANGGULANGAN DAMPAK SOSIAL LINGKUNGAN TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING DI DESA ULAPATO A KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Adelin Septianingsih Herson ^{*1)}; Yuriko Boekoesoe ²⁾ Yanti Saleh ³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119²⁾
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo^{*})

ABSTRACT

The purpose of this research is (1) to examine the impact of socio-environmental aspects on pollution caused by broiler poultry farming waste and waste management that can be applied to cope with the issue. This study was conducted in Ulapato A Village, Telaga Biru Sub-district, starting from February to July. Furthermore, the sample involved 42 people and 15 owners of poultry farming. Employing descriptive statistical analysis using Likert scale, the data or the respondents' responses were tabulated. The result of data tabulation was presented in a continuum line, i.e., a line describing the extent to which a variable impacts on other variables in research. According to the result of the study, people argue that wastes from the poultry can increase the risks of environmental pollution and the prevalence of health problems that impact the people and the livestock. On top of that, people in the village are also disturbed by unpleasant smell and numbers of flies nearby due to poor management of manure waste. Several efforts have been attempted by the owners of the poultry farming to address the problem (such as using fly repellent). However, the issue of unpleasant smell remains unresolved.

Keywords : *Prevention Efforts, Socio-environmental Impact, Poultry Farming*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) Mengetahui respon masyarakat terhadap dampak sosial lingkungan adanya keberadaan peternakan ayam ras pedaging yang mencemari akibat dari limbah usaha ayam ras pedaging dan upaya penanggulangan yang dilakukan pemilik usaha menanggulangi pencemaran lingkungan di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru kabupaten Gorontalo. Dari bulan Februari sampai Juli dengan jumlah sampel 42 masyarakat dan 15 responden pemilik usaha ayam ras pedaging. Metode penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan teknik analisis data Analisis Statistic Deskriptif menggunakan skala likert dan dilakukan tabulasi atas respon dari responden, kemudian hasil tabulasi tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum. Hasil penelitian ini menunjukkan respon dari masyarakat akibat adanya usaha ternak ayam ras pedaging limbah peternakan yang dibiarkan dapat meningkatkan resiko pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar dan ternak itu sendiri. Masyarakat merespon buruk terhadap lingkungan adanya bau yang tidak sedap dan juga banyaknya lalat yang membuat warga merasa risih karena kotoran ayam ras pedaging dari ternak itu tidak tertutup sehingga lalat masuk kerumah warga. Upaya yang sudah dilakukan dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu yang dilakukan pemilik usaha adalah membeli obat lalat secara pribadi tetapi belum bisa menanggulangi masalah bau kotoran ayam ras pedaging.

Kata Kunci : Upaya Penanggulangan, Dampak Sosial Lingkungan, Peternakan Ayam

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu mata pencaharian yang dekat dengan masyarakat pedesaan. Kegiatan dibidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan lain-lain, yang ternyata menyumbang cukup besar pendapatan perekonomian masyarakat.

Banyaknya usaha peternakan ayam yang berada dilingkungan masyarakat dirasakan mulai mengganggu warga, terutama peternakan ayam yang lokasinya dekat dengan pemukiman

penduduk. Masyarakat banyak mengeluhkan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam ras karena masih banyak peternak yang menghasilkan penanganan limbah dari usahanya. Limbah peternakan ayam ras berupa sisa pakan, air, dari pembersihan ternak menimbulkan pencemaran lingkungan masyarakat disekitar lokasi peternakan tersebut.

Menurut Setyono (2011:77-78), standar kelayakan dalam mendirikan kandang untuk usaha peternakan adalah tidak mengganggu lingkungan sekitar, usaha dibangun di lingkungan yang dijamin secara hukum, usaha berada di

*Alamat Email:

adelinseptianingsiherson@gmail.com

daerah yang memiliki potensi sumber daya terutama pakan yang cukup tinggi, sebaiknya kandang tidak dibangun di daerah rawan kerusakan atau gangguan lingkungan, dari aspek tata letak, sebaiknya posisi kandang lebih tinggi dari daerah sekitarnya, lokasi kandang mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat. Awal masalah lingkungan merupakan lingkungan yang insidental ataupun rutin, selalu akan mempengaruhi lingkungannya.

Berdasarkan data jumlah ayam ras pedaging di Kabupaten Gorontalo sebanyak 3.108.600, dalam Kabupaten Gorontalo ada 19 Kecamatan. Kecamatan Telaga Biru Memiliki jumlah unggas lebih banyak dari kecamatan lain dengan jumlah populasi 648.600 ekor ayam ras pedaging (Distan Kabupaten Gorontalo, 2017). Keberadaan Desa Ulapato A, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo sebagai salah satu desa yang sebagian besar beternak ayam pedaging dan ayam petelur yang sudah lama dikenal oleh masyarakat. Akan tetapi masyarakat yang tinggal dekat dengan peternakan masih banyak memprotes adanya peternakan ayam ras pedaging ini karena dari lingkungannya kurang bersih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial lingkungan terhadap pencemaran yang diakibatkan oleh limbah usaha peternakan serta upaya penanganan yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Dampak Peternakan Ayam Ras Pedaging Terhadap Sosial

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena ada sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena sesuatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya didalam masyarakat (Fardani, 2012:6). Dampak sosial banyak pengaruh yang ditimbulkan akibat adanya peternakan ayam ras pedaging pengaruh terhadap masyarakat sebagai interaksi antara masyarakat dan pemilik usaha peternakan dari aspek sosial ini adalah kurangerpeliharanya hubungan sosial yang baik dengan masyarakat setempat. Sehingga sosial hubungan antar pemilik dan masyarakat sekitar warga dekat dengan pemukiman harusnya dari pemilik usaha memiliki terikat atau saling berinteraksi karena masyarakat desa ulapato A mengharap dari pemilik usaha bukan hanya mengurung diri.

Dampak sosial dari keberadaan usaha peternakan ayam ras pedaging terhadap masyarakat ada yang bersifat positif yaitu berupa adanya peluang dan kesempatan untuk bekerja. Dari pemilik usaha peternakan ayam ras pedaging tidak pernah bersosialisasi dengan masyarakat sekitar supaya bisa menyesuaikan diri dengan orang lain maupun lingkungan yang ada sehingga menjadi pribadi yang baik dan bisa hidup bermasyarakat. Persepsi masyarakat tanggung jawab sosial peternakan belum terlihat jelas dalam hal membina hubungan dengan baik. Seharusnya pemilik usaha peternakan memelihara hubungan dengan masyarakat sekitar melalui komunikasi yang saling menguntungkan.

Dampak Peternakan Ayam Ras Pedaging Terhadap Lingkungan Polusi Udara

Polusi udara (bau) sangat mengganggu masyarakat yang ada di sekitar kandang peternakan ayam. Pupuk kandang segar adalah kotoran yang dikeluarkan oleh ternak sebagai sisa proses makanan yang disertai urine dan sisa-sisa makanan sedangkan pupuk kandang yang telah membusuk adalah pupuk kandang yang telah disimpan lama sehingga telah mengalami proses pembusukan atau penguraian oleh jasad renik (mikroorganisme) yang ada dalam permukaan tanah (Wibowo, 2010:6).

Limbah Ternak

Limbah ternak adalah sisa buangan dari suatu kegiatan usaha peternakan seperti usaha pemeliharaan ternak, rumah potong hewan, pengolahan produk ternak, dan sebagainya. Limbah tersebut meliputi limbah padat dan limbah cair seperti feses, urine, sisa makanan, embrio, kulit telur, lemak, darah, bulu, kuku, tulang, tanduk, isi rumen, dan lain-lain (Sihombing, 2000:6).

Pencemaran Air

Salah satu akibat dari pencemaran air oleh limbah ternak ruminansia ialah meningkatnya kadar nitrogen. Senyawa nitrogen sebagai polutan mempunyai efek polusi yang spesifik, dimana kehadirannya dapat menimbulkan konsekuensi penurunan kualitas perairan sebagai akibat terjadinya proses *eutrofikasi*, penurunan konsentrasi oksigen terlarut sebagai hasil proses nitrifikasi yang terjadi di dalam air yang dapat mengakibatkan terganggunya kehidupan biota air.

Timbulnya Lalat Banyak

Lalat juga meresahkan masyarakat yang tinggal di pemukiman yang dekat dengan peternakan sehingga menimbulkan protes warga.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengurangi keberadaan lalat.

Menyebarnya Virus Flu Burung

Perijinan pendirian peternakan akan semakin sulit diperoleh, karena takut akan terjangkitnya virus flu burung. Peternak dan masyarakat umum perlu diberikan pengarahan mengenai pedoman, pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular Influenza pada unggas. Sehingga dapat diambil tindakan secara dini bila dilaporkan adanya unggas yang mati akibat virus Avian Influenza (AI).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, penelitian ini berlangsung selama bulan Februari sampai bulan Agustus sampai bulan Juli 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dan peternak yang berada di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru jumlah total populasi masyarakat Desa Ulapato A berjumlah 633 orang. Dengan tujuan pertama diperoleh 15 sampel peternak ayam ras pedaging adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berjumlah 633 orang. Kemudian penentuan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan tingkat kesalahan 15%. Diperoleh jumlah sampel 42 masyarakat di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya di analisis menggunakan Analisis *Statistic Deskriptif* yang dipergunakan untuk menganalisa data atau informasi yang didapat dengan cara mendeskripsikanya dengan tujuan untuk membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. Setelah pengukuran dilakukan menggunakan skala likert dan dilakukan tabulasi atas respon dari responden, kemudian hasil tabulasi tersebut dimasukan kedalam garis kontinum. Miles dan Huberman (1992: 16) mengatakan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Menarik Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Masyarakat Terhadap Sosial Lingkungan Adanya Usaha Ternak

Ayam ras pedaging banyaknya peternakan ayam ras pedaging yang berada di lingkungan masyarakat dirasakan mulai mengganggu oleh warga terutama peternakan ayam yang lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk. Masyarakat banyak mengeluhkan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam ras pedaging karena masih banyak pemilik usaha yang mengabaikan penanganan limbah dari usahanya.

Respon masyarakat akibat adanya usaha ternak ayam ras pedaging ini di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru yaitu banyak warga yang bertanggung tidak setuju dengan dibangunnya usaha ternak dekat dengan pemukiman penduduk dan sangat tidak mendukung keberadaan ternak ayam ini karena usaha peternakan ayam yang berada dilingkungan masyarakat dirasakan mulai mengganggu warga. Dilihat dari lingkungan kurangnya kebersihan dilingkungan kandang sampah dimana-mana bangkai ayam yang hanya dibuang sembarangan sehingga bau dari bangkai tersebut masuk di rumah-rumah warga mencemari udara yang ada dipemukiman dan itu meresahkan warga dekat dengan area kandang dan pencemaran air dari saluran peternakan.

Respon masyarakat terhadap adanya usaha ternak dalam lingkungan ini bau aroma yang tidak sedap yang berasal dari peternakan ayam ras pedaging sehingga masyarakat tidak tahan akan hal tersebut. Respon sosial terhadap adanya peternakan banyak pengaruh yang ditimbulkan karena adanya ternak ayam ras pedaging ini dimana pengaruh masyarakat dalam interaksi antara pemilik dan masyarakat sangat kurang tidak ada hubungan sosial yang baik dari pemilik ternak tersebut.

Dimana secara kesejahteraan masyarakat terjadi adanya peluang peluang dan kesempatan bekerja sehingga mengurangi pengangguran bagi masyarakat yang tidak punya pekerjaan. Untuk melihat repon masyarakat di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.
Jawaban Responden Mengenai Respon Masyarakat Terhadap Sosial Lingkungan, Di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

No	Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Total	Presentase (%)
1	Respon Lingkungan	Sangat Setuju	5	72	360	17.14
		Setuju	4	81	324	19.29
		Kurang Setuju	3	15	45	3.57
		Tidak Setuju	2	104	208	24.76
		Sangat Tidak Setuju	1	148	148	35.24
Jumlah				420	1085	100
No	Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Total	Presentase (%)
2	Respon Sosial	Sangat Setuju	5	74	370	17.62
		Setuju	4	73	292	17.38
		Kurang Setuju	3	56	168	13.33
		Tidak Setuju	2	108	216	25.71
		Sangat Tidak Setuju	1	109	109	25.95
Jumlah				420	1155	100
Total					2240	

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh yaitu 2240 skor yang berarti pada kategori yang sangat tinggi. Diantara kedua indikator diperoleh dalam respon lingkungan yang menjawab tidak setuju 104 respon. Dan dalam respon sosial yang menjawab tidak setuju 108 respon.

Tinggi skor tersebut disebabkan karena sebagian masyarakat merasa terganggu dengan adanya bau dari limbah peternakan ayam ras pedaging kurangnya kebersihan kandang dan limbah kotoran ayam yang hanya ditumpuk sehingga menimbulkan bau yang menyengat. Banyaknya lalat merupakan dampak negatif dari usaha peternakan ayam ras pedaging di

peternakan kebiasaan lalat mencari tempat-tempat yang berbau busuk seperti ayam yang sudah mati tetapi hanya dibuang begitu saja sehingga yang menyebabkan banyak dihinggapi lalat untuk berkembang biak dengan tanggapan masyarakat terhadap lalat yang masuk ke rumah warga dan itu meresahkan masyarakat, dimana bau peternakan berasal dari makanan, atau feses pupuk. Untuk mengukur respon masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam ras pedaging berdasarkan Respon Lingkungan dan Respon Sosial, dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

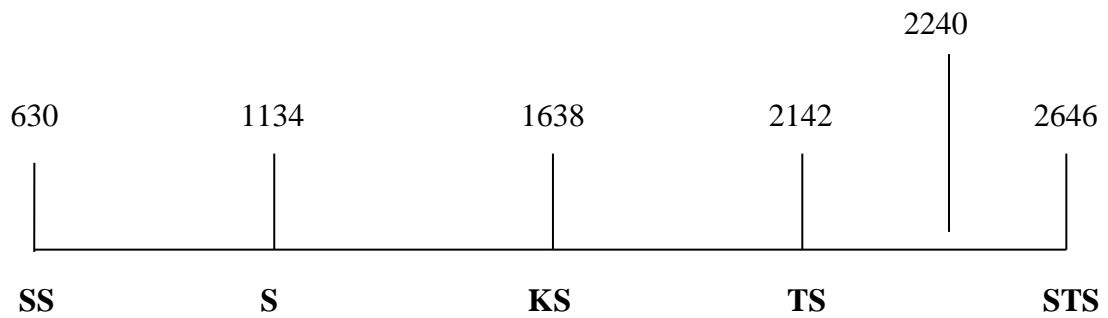
$$\text{Nilai maksimal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ = 5 \times 42 \times 15 = 3.150$$

$$\text{Nilai minimal} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ = 1 \times 42 \times 15 = 630$$

$$\text{Rentang Kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{Jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\ = \frac{3.150 - 630}{5} = 504$$

Untuk mendapatkan gambaran garis kontinum yang lebih jelas mengenai dampak sosial lingkungan terhadap keberadaan

peternakan ayam ras pedaging dengan indikator respon lingkungan, respon sosial, dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1.

Garis Kontinum Respon Masyarakat Terhadap Sosial Lingkungan Keberadaan Peternakan Ayam Ras Pedaging.

Berdasarkan bahwa total skor 2240, untuk dampak yang dirasakan masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras pedaging dengan kategori tidak setuju. Hal ini berarti bahwa jawaban reponden sebagian dengan respon lingkungan merasa tidak setuju dengan adanya peternakan ini dan merasa terganggu dengan adanya dari kurangnya kebersihan lingkungan peternakan dan sebagian juga tidak merasa terganggu, dan dalam respon sosial kurangnya interaksi antara pemilik dan masyarakat sekitar kandang tidak ada hubungan sosial yang baik antara pemilik dan masyarakat sekitar kandang tidak pernah bersosialisasi melakukan komunikasi dan interaksi antara masyarakat sekitar supaya bisa menyesuaikan diri dengan orang lain maupun lingkungan yang ada, sehingga masyarakat merespon buruk terhadap peternakan ini seperti bau yang menyengat dari bangkai ayam yang dibuang sembarangan sehingga mencemari udara yang ada dipemukiman masyarakat karena bau tersebut muncul sesuai dengan arah datangnya angin.

Adanya protes dari masyarakat sekitar juga merasa tidak mendukung dengan adanya peternakan ini karena hal tersebut ketika lagi musim hujan turun dimana bau yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan dengan musim kemarau. Sehingga dari lingkungan kandang usaha ternak ayam tidak bersih sebagian pemilik secara langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan warga seperti pemilik usaha membuka lapangan pekerjaan warga yang disekitar pemukiman. Dikarenakan peternakan ayam ras pedaging tersebut berada ditengah pemukiman penduduk serta kurang memperhatikan kebersihan dan seharusnya untuk mendirikan peternakan harus jauh dari pemukiman penduduk agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat yang tinggal.

Upaya yang Dilakukan Pemilik Usaha Dalam Menanggulangi Pencemaran Lingkungan

Usaha peternakan ayam ras pedaging merupakan salah satu sumber pencemaran lingkungan yang harus mendapatkan perhatian oleh pemilik usaha. Oleh karena itu agar peternakan ayam ras pedaging tersebut merupakan suatu usaha yang berwawasan lingkungan yang efisien, maka dengan cara pemeliharaan, perkandangan dan penanganan limbahnya harus selalu diperhatikan.

Masalah pertama yang muncul yaitu adanya protes dari masyarakat disekitar lokasi peternakan yang merasa terganggu dengan bau yang timbul dari peternakan ayam ras pedaging. Hal tersebut ketika lagi musim hujan dimana bau yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan dengan pada musim kemarau. Dalam pengendalian tidak hanya sebatas mengelola limbah ternak ayam ras pedaging, yang terpenting dan menjadi pokok dari timbulnya permasalahan adalah lokasi. Seharusnya dari pihak pemilik usaha memperhatikan alat yang masuk-masuk kerumah warga secara teknis yaitu menggunakan alat penangkap lalat yang paling sederhana hingga modern. Dalam pengendalian pencemaran air dan upaya pengendalian lalat banyak yang terutama adalah pada pihak pemilik peternakan ayam ras pedaging seperti pemilik usaha dilakukan membuat saluran air atau selokan khusus.

Upaya yang dilakukan pemilik usaha dalam menanggulangi pencemaran lingkungan masih banyak peternak yang mengabaikan penanganan limbah dari usahanya berdasarkan hasil survey pemilik usaha ternak ayam sebagian sudah melaksanakan kegiatan pembesihan tempat makan dan minum dilakukan setiap hari hal ini karena sudah disadari oleh peternak menurut mereka apabila tempat makan minum tidak dibersihkan, akan terjadi berkembangnya penyakit sehingga menimbulkan ayam akan mati.

Pemilik usaha sebagian sudah melakukan dalam menanggulangi pencemaran dan sudah melakukan kegiatan pembersihan kandang ataupun limbah dijual dan dijadikan sebagai pupuk. Tetapi ada sebagian pemilik tidak memperhatikan kebersihan kandang dan bangkai ayam hanya dibuang sembarangan sehingga menimbulkan pencemaran bau yang menyengat dari peternakan tersebut. Responden berpendapat harus dilakukan pembakaran sampah untuk memusnakan bibit penyakit. Peternak lainnya belum melakukan pembakaran sampah setiap hari karena mereka menganggap itu tidak begitu penting untuk dilakukan. Usaha ternak ayam sudah menangani limbah ternak sudah baik, dan sudah melakukan pembersihan kandang dan

lingkungan setiap hari seperti melakukan kegiatan menghindari pemupukan sampah secara rutin dengan melakukan pembakaran sampah setiap hari.

Upaya yang sudah dilakukan dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu yang dilakukan pemilik usaha adalah membeli obat lalat secara pribadi tetapi belum bisa menanggulangi masalah bau kotoran ayam ras pedaging, sebagian pemilik usaha upaya yang sudah dilakukan oleh pemilik usaha ternak yaitu hanya menjual kotoran ayam agar tidak mencemari lingkungan disekitarnya. Untuk melihat upaya yang dilakukan pemilik usaha dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.
Jawaban Responden Mengenai Upaya Yang Dilakukan Pemilik Usaha Dalam Menanggulangi Pencemaran Lingkungan, Di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

No	Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Total	Presentase (%)
1	Lingkungan	Sangat Setuju	5	15	75	20
		Setuju	4	30	120	40
		Kurang Setuju	3	0	0	0
		Tidak Setuju	2	11	22	14.67
		Sangat Tidak Setuju	1	19	19	25.33
Jumlah				75	236	100
No	Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi (orang)	Total	Presentase (%)
2	Sosial	Sangat Setuju	5	10	50	13.33
		Setuju	4	11	44	14.67
		Kurang Setuju	3	6	18	8
		Tidak Setuju	2	32	64	42.67
		Sangat Tidak Setuju	1	16	16	21.33
Jumlah				75	192	100
Total					428	

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 2. Menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh dilihat dari lingkungan dengan jumlah 236, sosial dengan jumlah 192, dan semua total yang diperoleh yaitu 643 skor yang berarti berada pada kategori tinggi. Dengan kategori yang paling banyak yang sangat tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam upaya lingkungan yang menjawab tidak setuju 11 responden dan sangat tidak setuju 19 responden dan sosialnya yang menjawab tidak setuju 32 responden dan sangat tidak setuju 16 responden. Disebabkan karena belum ada upaya yang dilakukan pemilik

usaha seperti belum memperhatikan kebersihan kandang, menangani limbah dengan baik. Pemilik juga belum melakukan atau menangani limbah dengan baik dan melakukan pembersihan kandang dengan baik sehingga masyarakat dekat dengan peternakan terganggu adanya peternakan ini. Hal ini berarti bahwa jawaban dari sebagian pemilik usaha dalam lingkungan belum memperhatikan kebersihan kandang dan melakukan pembakaran sampah setiap hari dari sosialnya belum menangani limbah ternak dengan baik, tidak memperhatikan kebersihan kandang

dan pemilik belum melakukan disinfeksi terhadap kotoran ayam karena biaya cukup tinggi sehingga dapat mencemari lingkungan warga sekitar dan pemilik usaha belum memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat, tetapi pemilik usaha melakukan dan belum membantu perekonomian masyarakat sekitar peternakan. Upaya yang sudah dilakukan dalam

menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu yang dilakukan pemilik usaha adalah membeli obat lalat secara pribadi tetapi belum bisa menanggulangi masalah bau kotoran ayam ras pedaging, sebagian pemilik usaha upaya yang sudah dilakukan oleh pemilik usaha ternak menjual kotoran ayam agar tidak mencemari lingkungan disekitarnya.

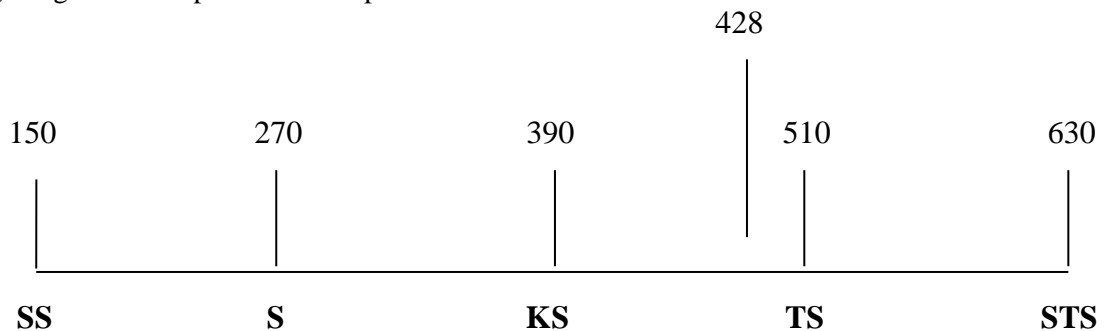
$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 15 \times 10 = 750 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 1 \times 15 \times 10 = 150 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{Jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\ &= \frac{750 - 150}{5} = 120 \end{aligned}$$

Untuk mendapatkan gambaran garis kontinum yang lebih jelas mengenai upaya penanggulangan terhadap keberadaan peternakan

ayam ras pedaging dengan indikator lingkungan sosial, dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2.

Garis Kontinum Upaya Penanggulangan Yang Dilakukan Pemilik Usaha Dalam Menanggulangi Pencemaran Lingkungan Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Pedaging.

Berdasarkan bahwa total skor 428, untuk dampak yang dirasakan masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras pedaging dengan menjawab tidak setuju Hal ini berarti bahwa jawaban dari sebagian pemilik usaha dalam lingkungan belum memperhatikan kebersihan kandang dan melakukan pembakaran sampah setiap hari dari sosialnya belum menangani limbah ternak dengan baik, tidak memperhatikan kebersihan kandang dan pemilik belum melakukan disinfeksi terhadap kotoran ayam karena biaya cukup tinggi sehingga dapat mencemari lingkungan warga sekitar. pemilik usaha belum memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat

Adapun dalam hasil penelitian dalam reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

Dampak Sosial Lingkungan

Hasil penelitian kegiatan survey respon dari masyarakat akibat adanya usaha ternak ayam ras pedaging di Desa ulapato A dimana sebagian

masyarakat banyak yang bertanggung terhadap keberadaan usaha ternak ayam ras pedaging sebagai berikut.

1. Warga desa ulapato A sebagiannya merasa terganggu karena adanya peternakan ayam ras pedaging dan sebagiannya sudah terbiasa dengan dibangunnya peternakan ini, mereka juga terganggu dengan kurangnya kebersihan lingkungan peternakan ayam ras pedaging seperti terjadi pencemaran lingkungan berdampak pada pencemaran limbah kotoran ayam yang hanya ditumpuk dan adapun ayam yang sudah mati hanya dibuang sembarangan.
2. Keberadaan peternakan ini belum dapat mewujudkan permintaan masyarakat sampai sekarang justru yang terjadi lingkungan menjadi rusak, bau dan kotor. Limbah apapun harusnya tidak menjadi masalah jika dikelola dengan baik, karena tidak dikelola maka limbah tersebut cepat atau lambat akan menimbulkan masalah lingkungan aroma yang sangat menyegat.

3. Ternak ayam ras pedaging dan juga banyaknya lalat berkembang biak dan tidak ditangani dengan baik menyebabkan lalat masuk kedalam rumah warga yang sangat dekat dengan peternakan dan membawa disekitar lokasi peternakan yang membuat warga merasa risih karena kotoran ayam ras pedaging dari ternak itu tidak tertutup sehingga bau yang menyebar sangat menyengat..

Upaya Menanggulangi Pencemaran Lingkungan

Hasil penelitian kegiatan survey upaya dari pemilik usaha dalam melakukan upaya yang dalam menanggulangi pencemaran lingkungan sebagai berikut:

1. Pemilik usaha ternak ayam sudah menangani limbah ternak sudah baik, dan sudah melakukan pembersihan kandang dan lingkungan setiap hari seperti melakukan kegiatan menghindari pemupukan sampah secara rutin.
2. Dari pemilik usaha juga sudah memperhatikan dan melaksanakan kegiatan pembersihan kandang tempat makan dan minum dilakukan setiap hari. Pemilik usaha belum melakukan disinfeksi terhadap kotoran ayam setiap hari dengan alasan melakukan disinfeksi terhadap kotoran ayam biayanya cukup tinggi, pemilik usaha merasa tidak begitu penting untuk dilakukan sebagian peternak sudah melakukan disinfeksi kotoran ayam secara rutin setiap hari.
3. Pemilik usaha peternakan menjual kepada petani untuk dijadikan pupuk organik agar tidak mencemari lingkungan disekitarnya. Berdasarkan upaya yang sudah dilakukan dalam menanggulangi dalam pencemaran lingkungan yaitu yang dilakukan pemilik usaha adalah membeli obat lalat secara pribadi tetapi belum bisa menanggulangi masalah bau kotoran ayam ras pedaging.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang dampak lingkungan sosial kawasan peternakan ayam ras pedaging di desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yaitu respon dari masyarakat akibat adanya usaha ternak ayam ras pedaging limbah peternakan yang dibiarkan dapat meningkatkan resiko

pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar dan ternak itu sendiri. Pengelolaan lingkungan yang dilakukan peternak ayam ras pedaging bahwa pengelolaan lingkungan yang dilakukan peternak ayam ras pedaging sebagian sudah cukup baik. Merespon buruk terhadap lingkungan adanya bau yang tidak sedap sehingga mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat yang tinggal di dekat usaha ternak ayam ras pedaging dan juga banyaknya lalat yang membuat warga merasa risih karena kotoran ayam ras pedaging dari ternak itu tidak tertutup sehingga lalat masuk kerumah warga. Upaya yang sudah dilakukan dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu yang dilakukan pemilik usaha adalah membeli obat lalat secara pribadi tetapi belum bisa menanggulangi masalah bau kotoran ayam ras pedaging.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistic (BPS) Distan Kabupaten Gorontalo, 2017. Kabupaten Gorontalo dalam Angka 2017. Gorontalo.
- Setyono, Dwi Joko dan Maria Ulfah. 2011. 7 Jurus Sukses menjadi Peternakan Ayam Ras Pedaging. *Jurnal*. Jakarta: Penerbit Swadaya. Vol. 1, No. 1, 42.
- Fardani, Andi. (2012). Dampak Sosial Keberadaan Pt Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur). *Jurnal*. Universitas Hasanuddin: Jurusan Sosiologi FISIP. Vol. 1, No.1. Juni 2018
- Wibowo, A,S. 2010. Dampak Sosial Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Broiler. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Semarang.
- Sihombing, DTH. 2000. Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan. Pusat Penelitian Lingkungan. *Jurnal*. Hidup Lembaga Penelitian, Institut Pertanian Bogor. Vol. 11, No.1.
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. 1992. Analisis Data Kualitatif, *Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Penerjemah: T.R Rohidi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.